

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menyoroti kembali mengenai Perang Dunia II yang terjadi selama kurun waktu 1939-1945, hal tersebut mengingatkan kita mengenai sebuah peristiwa pembunuhan massal atau biasa disebut 'Holocaust'. Holocaust yang berlangsung selama rezim Nazi berkuasa di Jerman, ini menjadi sebuah peristiwa yang menggemparkan dunia. Kebijakan rezim Nazi mengenai holocaust pada hakikatnya menimbulkan banyak kerugian yang besar, baik bagi masyarakat Jerman sendiri maupun bagi bangsa-bangsa lainnya khususnya bangsa Yahudi Eropa dan negara-negara lain di sekitar Jerman.

Holocaust adalah sebuah malapetaka yang melanda dunia pada masa Perang Dunia II berlangsung yang mempunyai keterkaitan erat dengan kekuasaan Nazi di bawah kepemimpinan Adolf Hitler. Adolf Hitler merupakan sosok yang tidak asing lagi bagi dunia, bahkan nama itu menjadi sebuah ciri khas apabila kita menelisik kembali mengenai Perang Dunia II yang telah mengguncang dunia pada 1939-1945. Selain menjadi orang nomor satu di Jerman, ciri khas yang melekat pada dirinya adalah mengenai kehebatannya sebagai orator dan gaya pidatonya sebagai kepala propaganda dalam Nazi (Nationalist Socialism). Gagasan mengenai nasionalisme yang disuarakan Hitler menjadi sebuah gagasan yang diagung-agungkan oleh masyarakat Jerman, namun ketika didapati bahwa gagasan tersebut banyak terkendala oleh orang-orang Yahudi di Jerman, sehingga gagasan tersebut kemudian menjadi tujuan utama kebijakan Nazi dengan melancarkan sebuah pembunuhan massal (Baratha, 2011: 9).

Masa-masa setelah Perang Dunia II berakhir yang telah banyak memakan korban ini banyak menghasilkan sebuah literatur-literatur mengenai kekejaman rezim nazi yang lekat dengan holocaust-nya. Namun, beberapa tahun kemudian munculah beberapa pihak yang berusaha membeberkan bukti-bukti mengenai

penyangkalan terhadap holocaust yang terjadi pada masa Jerman dibawah kekuasaan Hitler. Tokoh-tokoh yang menolak dengan adanya holocaust ini disebut dengan kaum 'Revisionists'. Revisionists disini mempunyai arti bahwa orang-orang yang berperan sebagai pihak yang merevisi sejarah atau bisa dikatakan pihak yang berusaha untuk membenarkan fakta-fakta sejarah yang keliru dan telah tumbuh mengakar sebagai keyakinan sejarah (Nurcholis, 2007: 11). Tokoh yang dikenal sebagai Bapak Revisionists adalah Paul Rassinier, yang merupakan seorang yang tergabung dalam gerakan sosialis anti-Nazi.

Pada perkembangan selanjutnya terjadi suatu pergolakan yang besar terhadap pandangan mengenai holocaust itu sendiri. Satu pihak meyakini bahwa holocaust tersebut memang benar adanya dan terjadi, namun di lain pihak yang megaku sebagai kelompok yang menyangkal holocaust berusaha meyakinkan dengan data-data serta fakta-fakta yang diperoleh bahwa holocaust ini tidak pernah terjadi. Setelah Paul Rassinier muncul banyak penyangkal lainnya terhadap holocaust, dari sinilah merebak berbagai macam isu mengenai rekayasa holocaust dari berbagai kalangan salah satunya adalah dari kaum Zionis sendiri dan beberapa negara sekutu Jerman.

Penulis sendiri tidak yakin bahwa penyangkalan-penyangkalan yang dilontarkan terhadap holocaust itu memang telah akurat. Berdasarkan beberapa literatur yang menyebutkan bahwa holocaust yang terjadi memang ada di bawah kebijakan rezim Nazi pada waktu itu. Holocaust yang kemudian menjadi salah satu gagasan utama rezim Nazi ini berawal ketika Hitler menjadi pemimpin di Partai Pekerja Jerman. Menurut Lee (2000: 155), Partai Pekerja Jerman yang berdiri pada bulan Januari 1919 ini bernama *National Socialist German Workers Party* yang umumnya dikenal dengan sebutan Nazi. Sebelum berkembang luas dan masih menjadi sebuah partai yang kecil, partai pekerja Jerman tersebut dikenal dengan nama *Deutsche Arbeiter Partei* (DAP) (Sunarko, 1992: 116). Partai Pekerja Jerman merupakan suatu jalan bagi Adolf Hitler untuk berkecimpung di dunia politik. Dengan bergabungnya Adolf Hitler dalam partai buruh tersebut menjadikan semakin hari partai menjadi semakin berkembang dan

telah banyak menarik pengikut dalam jumlah yang besar mencapai 3000 anggota pada tahun 1920.

Jerman di bawah kepemimpinan Adolf Hitler bersama dengan rezim Nazinya membawa dunia ke dalam kancah Perang Dunia II dengan berbagai macam rancangan-rancangan yang disusun Hitler untuk menaklukkan dunia di bawah kekuasaannya (Hart, 2005: 193). Nazi menempuh jalur kekerasan serta peperangan guna menaklukkan negara-negara disekitar Jerman untuk kemudian dikuasai. Nazi mengalami perkembangan pesat setelah Hitler memutuskan untuk menjadi anggota yang ketujuh dalam partai tersebut. Pada saat Hitler mulai bergabung, dia tidak begitu mengalami kesulitan untuk menanamkan pengaruh ke dalam anggota partai. Karena sebelumnya telah ada beberapa anggota yang memiliki pemikiran yang sama dengannya. Seperti misalnya Alfred Rosenberg yang mempunyai pandangan yang sama dengan Hitler mengenai kebenciannya terhadap orang-orang Yahudi.

Penjelasan mengenai holocaust yang dilancarkan di bawah rezim Nazi tersebut merupakan sebuah persepsi atau pandangan dari beberapa tokoh yang berpandangan mengenai holocaust tersebut memang benar adanya dengan kebijakan yang diperintahkan oleh Hitler. Holocaust yang bermula sebagai jalan untuk melanggengkan kekuasaannya kemudian menjadi sebuah tujuan utama dalam mencapai kekuasaannya menguasai seluruh dunia dan menyingkirkan bangsa-bangsa yang dianggapnya bangsa rendahan. Dengan keruntuhan rezim Nazi maka terkuaklah kekejaman rezim Nazi selama masa kekuasaannya, dengan terkuaknya banyak korban yang meninggal akibat tragedi holocaust tersebut.

Pada perkembangannya banyak tokoh-tokoh yang mengumpulkan bukti-bukti mengenai penyangkalan terhadap holocaust. Namun, penulis sendiri berdasarkan pemaparannya di atas merasa gusar terhadap dua pandangan yang berbeda mengenai holocaust, dikarenakan kedua pandangan tersebut membawa bukti-bukti yang sama-sama menguatkan. Sehingga dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk mengungkapkan holocaust yang memang benar terjadi, serta

penulis dalam penelitian lebih menfokuskan holocaust berdasarkan pandangan Parlindoengan Loebis. Parlindoengan Loebis merupakan orang Indonesia yang tinggal di Belanda pada masa sebelum perang, selama perang, serta setelah Perang Dunia II berakhir. Ia terlahir dari keluarga yang berada yang berasal dari Tapanuli Selatan, sehingga memungkinkan keluarganya untuk menyekolahkanya baik itu di Indonesia maupun di Belanda. Kepandaian yang dimilikinya yang kemudian membawanya menjadi salah satu mahasiswa kedokteran di Universitas Leiden di Belanda.

Selama mengikuti pendidikan kedokteran di Belanda Parlindoengan Loebis mempunyai banyak pengalaman yang penting, karena ia mengalami langsung bagaimana berlangsungnya Pelang Dunia II. Selama Perang Dunia II berlangsung ia menjadi tawanan di Belanda hingga akhirnya ia di bawa ke Jerman untuk menjadi salah satu penghuni kamp-kamp konsentrasi yang Jerman. Sebelum menjadi penghuni di kamp-kamp konsentrasi di Jerman, sebelumnya Parlindoengan Loebis ditahan di penjara di Belanda yakni setelah Belanda berhasil diduduki oleh Jerman pada tahun 1940. Penjara-penjara tersebut diantaranya terletak di Euterpestraat, penjara Weteringschans, serta kamp-kamp konsentrasi di Belanda yakni kamp konsentrasi Schoorl, dan kamp konsentrasi Amersfoort. Hingga akhirnya sampai juga di kamp-kamp konsentrasi di Jerman diantaranya kamp konsentrasi Buchenwald, kamp konsentrasi Sachsenhausen, dan kamp konsentrasi Heinkelwerke sampai pada bulan April 1945 Parlindoengan Loebis berhasil bebas dan kembali ke Belanda.

Selain pengalaman-pengalamannya yang pernah menjadi salah satu penghuni kamp-kamp konsentrasi Jerman, baik di Belanda maupun di Jerman, satu lagi pengalamannya adalah mengenai kiprahnya menjadi anggota dan pemimpin PI (Perhimpunan Indonesia) di Belanda. Organisasi inilah yang kemudian menjadi organisasi yang menimbulkan kontroversi baik di Belanda maupun di Indonesia, berawal dari sinilah kemudian membawanya menjadi tawanan perang dan menjadi penghuni kamp-kamp konsentrasi Jerman pada masa Perang Dunia II berlangsung.

Penulis ingin mengungkapkan bahwa holocaust memang benar terjadi berdasarkan pengalaman langsung Parlindoengan Loebis. Banyak alasan yang membuat penulis memutuskan memilih holocaust berdasarkan perspektif Parlindoengan Loebis, diantaranya adalah penulis beranggapan bahwa pengalaman Parlindoengan Loebis yang menjadi tawanan di beberapa kamp konsentrasi menjadi bukti bahwa rezim Nazi memang benar-benar mendirikan kamp-kamp konsentrasi bagi para tawanannya. Kebijakan-kebijakan yang diterapkan di dalam kamp-kamp konsentrasi yang diungkapkan oleh Parlindoengan Loebis pun membuat penulis merasa tertarik untuk mengungkapkannya, terutama perlakuan yang berbeda kepada para tawanan Yahudi. Serta kekejaman di beberapa kamp konsentrasi Nazi yang hendak penulis deskripsikan dan menganalisis dengan sumber-sumber lain yang mendukung.

Penulis berusaha untuk lebih mempertajam kesaksian Parlindoengan Loebis mengenai hal-hal yang telah disebutkan di atas. Penulis berusaha menganalisis pengalaman serta kesaksian langsung Parlindoengan Loebis tanpa menambahkan maupun mengurangi informasi yang dipaparkannya. Pengalaman Parlindoengan Loebis selama berada di kamp konsentrasi Nazi telah banyak memberikan informasi bahwa memang selama rezim Nazi berkuasa di bawah kepemimpinan Hitler telah banyak merugikan dari setiap sisi kehidupan. Negara-negara Eropa terutama negara-negara yang berada di sekitar Jerman lebih merasakannya. Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, penulis berusaha mengkaji lebih dalam mengenai holocaust terhadap bangsa Yahudi Eropa menurut perspektif Parlindoengan Loebis. Dengan semikian diangkatlah judul, “Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa 1935-1945: Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini berdasarkan pokok-pokok pikiran di atas penulis merumuskan masalah utama yakni “Bagaimana Holocaust Rezim Nazi (Nationalist Socialism) Terhadap Bangsa Yahudi Eropa Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis?”. Dengan masalah utama tersebut, di sini penulis memaparkan beberapa pertanyaan untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan kamp-kamp konsentrasi yang didirikan rezim Nazi menurut pandangan Parlindoengan Loebis?
2. Bagaimana pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kebijakan-kebijakan rezim Nazi terhadap para tawanan Yahudi yang berada di kamp-kamp konsentrasi Nazi?
3. Bagaimana pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kekejaman kamp-kamp konsentrasi Nazi terhadap para tawanan Yahudi?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pembahasan rumusan dan pembatasan masalah pada poin sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keadaan kamp-kamp konsentrasi yang dibangun oleh Jerman di bawah kekuasaan rezim Nazi berdasarkan pandangan Parlindoengan Loebis.
2. Menganalisis pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh rezim Nazi terhadap para tawanan Yahudi yang berada di kamp-kamp konsentrasi Nazi.
3. Menganalisis pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kekejaman kamp-kamp konsentrasi Nazi di Jerman terhadap para tawanan Yahudi.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian yang mengangkat judul “Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa 1935-1945: Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis”, yakni sebagai berikut:

1. Sejarah peradaban barat merupakan salah satu materi sejarah dunia yang penting bagi pengetahuan semua kalangan baik itu masyarakat secara umum dan siswa-siswi di sekolah khususnya. Dengan mempelajari sejarah bangsa-bangsa Eropa, disini kita dapat memperoleh pengetahuan yang lebih besar dengan berbagai macam kemajuannya baik itu berupa pemikiran-pemikiran, penemuan, dan ilmu pengetahuannya. Dengan adanya Abad Pencerahan, Revolusi Industri, peristiwa-peristiwa tersebut ikut mempengaruhi keadaan negara-negara lain di luar benua Eropa. Sehingga mengenai hal yang saya angkat disini mempunyai sumbang sih yang baik pula bagi proses pengkayaan mengenai sejarah peradaban barat khususnya bagi siswa-siswi di sekolah.
2. Penelitian ini juga bermanfaat bagi siswa-siswi SMA pada mata pelajaran sejarah SMA kelas XII IPS semester genap, konten tersebut menunjang Standar Kompetensi yang ketiga yaitu, “Menganalisis perkembangan sejarah dunia sejak Perang Dunia II sampai dengan perkembangan mutakhir”. Kesesuaian dari Standar kompetensi tersebut lebih merujuk kepada poin Kompetensi Dasar yang pertama yaitu (3.1) Menganalisis perkembangan sejarah dunia dan posisi Indonesia di tengah perubahan politik dan ekonomi internasional setelah Perang Dunia II sampai dengan berakhirnya Perang Dingin. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut hal yang berkaitan dengan skripsi ini adalah mengenai perkembangan sejarah dunia pada masa Perang Dunia II yakni mengenai peran Jerman sendiri di mata dunia, serta mengenai pengaruh Perang Dunia II terhadap keadaan politik dan ekonomi internasional yang secara tidak langsung di sini Jerman

mempunyai peran yang cukup besar bagi dunia. Walaupun dalam skripsi ini tidak membahas secara rinci mengenai berlangsungnya Perang Dunia II, namun peristiwa-peristiwa yang ada kaitannya dengan Perang Dunia II yakni mengenai Adolf Hitler bersama rezim Nazi-nya telah mengguncang dunia yang kemudian memicu terjadinya Perang Dunia II. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan posisi Indonesia yang berada di dalam keadaan tersebut yakni berkaitan dengan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

3. Tidak hanya bagi kelas XII IPS, pada kelas XII IPA semester genap juga konten ini dapat dikembangkan. Standar Kompetensi yang dimaksud adalah 'Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke - 20'. Adapun Kompetensi Dasar yang ditunjukkan adalah pada poin (2.1), 'Membandingkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan hubungannya dengan Perang Dunia II dan Perang Dingin'. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut dapat dihubungkan dengan skripsi yang saya tulis yakni mengenai peran serta Jerman di dalam Perang Dunia II dengan pemikiran-pemikiran yang muncul baik itu sebelum Perang Dunia II maupun saat Perang Dunia II itu berlangsung hingga sampai pada keruntuhan Jerman di bawah Adolf Hitler dengan rezim Nazi-nya. Namun, mengenai tulisan penulis yang berkaitan dengan Kompetensi Dasar ini adalah dimana peristiwa mengenai holocaust ini juga berada di dalam bagian dari Perang Dunia II itu sendiri.
4. Penelitian ini selain memperkaya khazanah pengetahuan dalam tataran tingkat Menengah Atas, juga berguna bagi pihak-pihak lain yang memerlukan hasil dari penelitian ini nantinya. Sehingga penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar baik bagi diri penulis sendiri maupun pihak-pihak lain menggunakan hasil penelitian ini mengenai Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa dalam kurun tahun 1935 hingga 1945, yang ditinjau dari perspektif Parlindoengan Loebis.

1.5 Penjelasan Judul

Pembahasan permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini adalah mengenai “Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa 1935-1945: Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis”. Berikut ini adalah uraian mengenai penjelasan makna yang tersirat di dalam judul yang telah penulis pilih, sehingga di bagian ini penulis bermaksud untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada di dalam judul.

1. Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa 1935-1945

Kejayaan Jerman di bawah Nazi (*Nationalist Socialism*) tidak terlepas dari pengaruh rezim Nazi di bawah Adolf Hitler sebagai Panglima Tertinggi Wehrmach (Ballack, 2007). Hitler memegang jabatan tersebut selama kurun waktu Perang Dunia II berlangsung hingga keruntuhan rezim Nazi ditandai dengan kematiannya. Selama rezim Nazi berkuasa berbagai macam kebijakan dilancarkan di Jerman dalam sistem pemerintahannya, salah satu yang paling fenomenal adalah mengenai holocaust terhadap bangsa-bangsa Yahudi di Eropa baik yang berada di Jerman maupun di luar Jerman. Berdasarkan pemilihan judul tersebut penulis tertarik untuk mengangkat mengenai holocaust yang dijalankan oleh rezim Nazi di Jerman yang ditujukan kepada bangsa Yahudi Eropa selama kurun waktu 1935 sampai 1945. Mengenai rentang waktu antara tahun 1935-1945 dipilih penulis mempunyai alasan-alasan tertentu. Fokus penulis berawal pada tahun 1935 dikarenakan pada tahun tersebut merupakan sebuah pelegalan program partai dalam suatu bentuk undang-undang. Undang-undang tersebut dikenal dengan nama Undang-Undang Nuremberg yang dikenal dengan sebuah undang-undang yang mengatur kewarganegaraan Jerman. Undang-Undang Kewarganegaraan Jerman tersebut mengatur mengenai pembatasan terhadap kebebasan orang-orang Yahudi di Jerman, bahkan menolak orang-orang Yahudi untuk hidup di lingkungan sosial Jerman (Baratha, 2011: 10).

Pembatasan tahun hingga tahun 1945 dikarenakan keruntuhan rezim Nazi akibat dari kekalahannya dalam Perang Dunia II. Hal tersebut menandakan bahwa runtuhnya kekuasaan Hitler di Jerman yang berkuasa dari tahun 1934-1945, dimana Jerman adalah pemicu pecahnya Perang Dunia II yang ditandai dengan penyerangan Jerman ke Polandia pada 1 September 1939. Namun, kejayaan Hitler dengan Nazi-nya tidak dapat bertahan lama dikarenakan jalan yang salah dengan menyingkirkan serta menyerang bangsa-bangsa yang tidak bersalah demi kepentingannya sendiri yakni dengan memusnahkan bangsa Yahudi, maka kejayaan Jerman akan tercapai dengan utuh dengan menguasai negara-negara disekitarnya.

2. Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis

Pemilihan judul tersebut dipilih oleh penulis dikarenakan permasalahan mengenai holocaust sendiri masih terdapat berbagai macam pendapat yang berbeda, sehingga penulis berkeinginan untuk menelitinya sehingga bisa menjadi sumber yang relevan bagi pihak-pihak yang memerlukan informasi ini, khususnya siswa-siswi SMA dan sederajat dalam mata pelajaran sejarah di sekolah. Penulis di sini lebih menekankan holocaust yang dilihat dari pandangan para pendukung holocaust yang dijalankan oleh rezim Nazi terhadap bangsa Yahudi Eropa dalam kurun waktu 1935 hingga 1945. Pandangan mengenai holocaust ini pada hakikatnya tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja, namun ternyata holocaust ini saat ini menjadi suatu persoalan yang hangat di Eropa yakni ada pihak yang mendukung dan ada pihak yang menyangkalnya.

Penulis dalam penelitian ini lebih menekankan holocaust yang dilancarkan oleh rezim Nazi terhadap bangsa Yahudi Eropa berdasarkan pandangan Parlindoengan Loebis yang berpandangan bahwa memang benar holocaust rezim Nazi tersebut benar adanya dan terjadi selama kurun waktu 1935 hingga 1945, lebih khususnya lagi selama Perang Dunia II berlangsung. Parlindoengan Loebis merupakan salah satu penghuni kamp-kamp konsentrasi Jerman yang dapat bertahan hidup dan dapat kembali ke Belanda hingga sampai ke negeri asalnya

yakni Indonesia. Parlindoengan Loebis merupakan orang Indonesia yang mengalami langsung bagaimana hidup menjadi tawanan di kamp-kamp konsentrasi Jerman, sehingga dari buku autobiografinya didapatkan informasi-informasi mengenai kekejaman-kekejaman, korban-korban yang berjatuh di dalam kamp konsentrasi Jerman di bawah kekuasaan rezim Nazi. Berdasarkan beberapa literatur yang mendukung penulis melakukan penelitian ini, sehingga penulis memutuskan untuk memilih sub judul tersebut guna mendukung serta menguatkan penelitian terhadap permasalahan tersebut.

1.6 Metode dan Teknik Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Melalui metode historis ini menurut Gottschalk (1986: 885), metode historis merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis, rekaman dan peninggalan masa lampau.

Adapun tahapan-tahapan penelitian yang mengacu pada proses metodologi penelitian dalam penelitian sejarah, menurut Sjamsuddin (2007: 85-155) terdiri dari empat tahapan antara lain:

1. *Heuristik*, merupakan sebuah kegiatan untuk mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi-materi sejarah (evidensi sejarah). Di dalam proses pencarian sumber-sumber tersebut penulis mendapatkannya dari sumber-sumber buku berdasarkan permasalahan yang dikaji, serta beberapa jurnal dan artikel-artikel yang didapatkan dari internet. Dalam mendapatkan sumber-sumber tersebut penulis mendapatkannya dari berbagai tempat yakni dari perpustakaan UPI, perpustakaan Batu Api di Jatinangor, serta mendapatkan buku-buku di Palasari, Toga Mas, Dewi Sartika, dan Gramedia.
2. *Kritik sumber*, merupakan suatu metode untuk menilai sumber yang penulis butuhkan dalam proses penulisan sejarah. Penilaian sumber terdiri

dari dua aspek, yakni aspek internal dan eksternal dari sumber sejarah. Sumber-sumber sejarah yang telah didapatkan harus dikritik terlebih dahulu, apakah sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau tidak. Kritik Internal disini dimaksudkan penulis untuk melihat layak atau tidaknya sumber-sumber tersebut yang telah diperoleh untuk dijadikan referensi dalam penelitian ini. Kemudian kritik eksternal disini dimaksudkan penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut, selanjutnya dengan menentukan sumber yang akan digunakan tersebut sesuai tidak dengan topik penelitian.

3. *Interpretasi*, yaitu memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan jalan menafsirkan data dan fakta, dengan konsep-konsep dan teori-teori. Penulis juga melakukan pemberian makna terhadap fakta dan data yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dihubungkan satu sama lain. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan skripsi ini.
4. *Historiografi*, merupakan tahapan terakhir dalam penulisan ini. Penulis akan menyajikan hasil temuannya dengan cara menyusun dalam bentuk tulisan secara jelas dengan tata bahasa yang baku dan berdasarkan tata bahasa penulisan yang baik dan benar.

1.6.2 Teknik Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis melakukan pengumpulan sumber-sumber yang diperlukan untuk pengkajian dalam penulisan skripsi ini, disini penulis menggunakan teknik studi literatur. Studi literatur yang digunakan penulis adalah usaha dalam mengumpulkan fakta-fakta yang relevan dari berbagai sumber yang berbeda, namun dalam topik pembahasan yang sama berdasarkan topik utama skripsi ini, literatur yang digunakan dalam penelitian ini yakni literatur lokal maupun literatur asing yang semuanya dapat memberikan informasi yang cukup dan memenuhi dalam pengkajian permasalahan yang hendak dikaji oleh penulis dalam penelitian ini. Sumber yang digunakan penulis adalah sumber

sekunder berupa sumber-sumber literatur. Sumber literatur ini menjadi sumber utama dikarenakan penulis menggunakan teknik studi literatur yang dianggap mampu untuk menjawab semua permasalahan yang sedang dikaji dalam penulisan skripsi ini.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah yang menguraikan mengenai kebijakan rezim Nazi dibawah kepemimpinan Adolf Hitler yang diwujudkan dalam bentuk holocaust terhadap bangsa Yahudi Eropa (1935-1945) yang ditinjau dari pandangan Parlindoengan Loebis yang relevan untuk dijadikan penelitian. Selanjutnya dengan adanya rumusan masalah di sini berguna sebagai pembatasan masalah yang akan dijelaskan di dalam skripsi ini, serta digunakan untuk memperinci isi skripsi. Pada bagian akhir dari bab ini akan dimuat tentang metode dan teknik penelitian yang dilakukan oleh penulis, serta struktur organisasi skripsi yang akan menjadi kerangka dan pedoman penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka ini akan dipaparkan mengenai konsep-konsep yang relevan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian. Selain itu, juga akan dijelaskan mengenai sumber-sumber literatur yang relevan pula dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul “Gerakan Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa 1935-1945: Ditinjau dari Perspektif Parlindoengan Loebis”. Dalam bab ini pula penulis menghubungkan dengan rumusan masalah yang telah tertera sebelumnya yakni pandangan Parlindoengan Loebis mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan di kamp-kamp konsentrasi Jerman kepada para tawanan di bawah perintah rezim Nazi yang berkuasa pada saat itu, bagaimana

keadaan kamp-kamp konsentrasi Jerman menurut Parlindoengan Loebis yang menjadi salah satu penghuni kamp konsentrasi tersebut, dan yang terakhir adalah holocaust rezim Nazi terhadap bangsa Yahudi Eropa 1935-1945 menurut pandangan Parlindoengan Loebis. Hasil dari studi literatur tersebut penulis jadikan sebagai acuan dalam mendapatkan dan membangun kerangka pemikiran berdasarkan landasan teoritis, sehingga penulis dapat memahami dan memecahkan permasalahan lebih mendalam.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian merupakan bab yang berisi mengenai kegiatan-kegiatan serta cara-cara yang dilakukan dalam penelitian skripsi. Metode yang digunakan tentu adalah metode penelitian sejarah, yang langkah-langkahnya terbagi menjadi heruristik atau pengumpulan sumber, kritik terhadap sumber yang telah dikumpulkan, interpretasi sumber, hingga ke tahap penulisan (historiografi). Setiap langkah yang ditempuh nantinya akan dipaparkan lebih rinci lagi sesuai dengan keadaan di lapangan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisikan deskripsi mengenai Holocaust Rezim Nazi Terhadap Bangsa Yahudi Eropa sebagai bentuk tindakan yang nyata dari rezim Nazi di bawah kepemimpinan Hitler selama kurun waktu 1935-1945 di Jerman yang ditinjau dari perspektif Parlindoengan Loebis. Dalam bab ini selain berisi mengenai poin utama mengenai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah, juga berisi mengenai pandangan Parlindoengan Loebis terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan rezim Nazi yang diterapkan kepada para tawanan di dalam kamp-kamp konsentrasi Jerman, bagaimana keadaan kamp-kamp konsentrasi yang dibangun Jerman untuk menahan serta mempekerjakan secara paksa para tawanan berdasarkan pandangan Parlindoengan Loebis, dan bagaimana proses holocaust tersebut di bawah rezim Nazi khususnya di bawah kepemimpinan Adolf Hitler, serta kebijakan-kebijakan Hitler selama berkuasa menurut Parlindoengan Loebis.

BAB V KESIMPULAN

Kesimpulan di sini merupakan sebuah pemaparan mengenai kesimpulan atas berbagai rumusan masalah yang telah dikembangkan oleh penulis dan kemudian akan dianalisis serta diuraikan ke dalam sebuah karya ilmiah yakni skripsi, sehingga nantinya dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain.

